

PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DAN *SELF CONFIDENCE* PESERTA DIDIK MELALUI STRATEGI *PEER LESSON* DENGAN METODE *GALLERY WALK* PADA MATERI BALOK

Hayyu Andhirah¹, Mustangin², Abdul Halim Fathani³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹ hayyuandhirah15@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah; (1) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika dan *self confidence* peserta didik antara kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *peer lesson* dengan metode *gallery walk* dan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional. (2) untuk mengetahui apakah pemahaman konsep matematis dan *self confidence* peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran *peer lesson* dengan metode *gallery walk* lebih baik dari peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional. (3) untuk mendeskripsikan pemahaman konsep matematika dan *self confidence* peserta didik antara kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *peer lesson* dengan metode *gallery walk* dan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi atau (*mix research*) pada tipe *sequential explanatory*. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Pengambilan sampel dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes kemampuan awal (*Pre-test*) dan hasil tes akhir (*Post-test*) kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self confidence* yang dianalisis menggunakan uji-t. sedangkan data kualitatif berupa data observasi dan hasil wawancara. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji Independent Sample *t-test* dua pihak yaitu terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis dan *self confidence* antara peserta didik kelas eksperimen dengan peserta didik kelas kontrol, hasil pengujian dengan satu pihak pemahaman konsep matematis dan *self confidence* peserta didik kelas eksperimen lebih baik dari peserta didik kelas kontrol, dan deskripsi pemahaman konsep matematika dan kepercayaan diri peserta didik kelas eksperimen berbeda dari kelas kontrol yang dilihat dari pencapaian indikator pada masing-masing kategori peserta didik.

Kata kunci: pemahaman konsep, *self confidence*, strategi *peer lesson* dan metode *gallery walk*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran secara langsung atau tidak langsung antara seseorang atau sekelompok orang yang dengan sengaja atau tidak sengaja melakukan kegiatan pembelajaran baik di suatu ruangan maupun secara terbuka yang tanpa sadar kita dilatih untuk menambahkan ilmu pengetahuan dan wawasan sebagai bekal untuk masa depan yang cerah (Neolaka, 2017:12). Sebagai peserta didik tahu bahwa matematika merupakan sebagian pelajaran yang dipelajari di tingkat sekolah. Namun peserta didik berpendapat bahwa matematika merupakan mata pelajaran di mana sering menjadi hal yang menakutkan bagi mereka. Mengingat bahwa matematika mempunyai beberapa hal yang saling berhubungan satu sama lain, jadi salah satu faktor penting dalam suatu pembelajaran matematika adalah pentingnya pemahaman konsep matematis peserta didik. Menurut Abidin (dalam Hendriana, 2017:6) pemahaman konsep ialah kemampuan

yang dimiliki peserta didik dan ditunjukkan dalam menjelaskan atau menyimpulkan suatu konsep matematika berdasarkan pengetahuan sendiri.

Secara umum dalam pembelajaran matematika peserta didik banyak mengalami berbagai kesulitan, seperti menghitung cepat, keterampilan untuk menggambar grafik serta malas untuk belajar matematika. Situasi peserta didik di lapangan saat ini kurang melibatkan kegiatan peserta didik, dan pendidik terlalu asyik sendiri menjelaskan materi yang disampaikan sehingga peserta didik seolah-olah mendengarkan informasi dengan matang dan peserta didik jarang mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang kurang dipahami.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian Suastra dkk (dalam Purwanti dkk, 2016:116) bahwa kurangnya instrumen pemahaman konsep juga merupakan salah satu penyebab rendahnya pemahaman konsep matematis. Hal ini diperkuat dari perolehan wawancara yang dilakukan dengan pendidik matematika di SMP PGRI 01 Batu yaitu konsep matematika sulit dipahami oleh peserta didik yang dibuktikan dengan perolehan nilai ulangan harian dengan nilai masih di bawah KKM yaitu 75. Di SMP PGRI 01 Batu sendiri mata pelajaran matematika masih cenderung sulit bagi peserta didik. Ini dibuktikan dengan data dari Kemendikbud Republik Indonesia tentang hasil UN di SMP PGRI 01 Batu. Secara berturut-turut rata-rata nilai UN Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA ialah 65.30, 40.52, 36.24, 41.57 pada tahun 2017. Sedangkan pada tahun 2018 rata-rata nilai UN Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA berturut-turut ialah 64.89, 42.70, 38.10, 42.15 (Kemendikbud, 2019. <https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/>. 17 Februari 2019). Meskipun rata-rata nilai UN di SMP PGRI 01 Batu dari tahun 2017 ke tahun 2018 meningkat, rata-rata nilai UN matematika masih dibawah pelajaran lainnya.

Yates (dalam Martyanti, 2013:16) mengungkapkan bahwa *self confidence* ialah sikap peserta didik yang memiliki peran penting agar berhasil dalam belajar matematika karena nilai matematika yang tinggi dapat diperoleh dengan peserta didik yang memiliki *self confidence* dengan kategori tinggi juga. Oleh karena itu *self confidence* dalam diri peserta didik perlu dimiliki dan dikembangkan sehingga dengan adanya rasa percaya diri peserta didik menjadi lebih terdorong dalam belajar matematika untuk diharapkan hasil yang dicapai peserta didik juga optimal. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yaitu adanya hubungan positif yang kuat antara *self confidence* peserta didik terhadap matematika dan prestasi matematika (TIMSS, 2015:326).

Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang mempunyai *self confidence* tergolong sedang bahkan rendah. Hal ini dibuktikan oleh hasil studi TIMSS dalam matematika (2015:317) yang dinyatakan dalam rata-rata internasional yaitu 32% yang mempunyai *self confidence* tinggi, 45% kategori sedang, dan sisanya yaitu 23% termasuk kategori rendah. Sedangkan rata-rata di negara Indonesia yaitu 23% yang mempunyai *self confidence* tinggi, 53% sedang, dan 24% termasuk dalam kategori rendah.

Untuk mewujudkan harapan agar peserta didik mempunyai pemahaman konsep matematika dan *self confidence* yang baik tentu dibutuhkan pula strategi pembelajaran yang berbasis pada pemahaman konsep matematika dan *self confidence* peserta didik, diantaranya strategi pembelajaran *Peer Lesson* dan *Metode Gallery walk*. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik akan melakukan penelitian yang berjudul "Pemahaman Konsep Matematis dan *Self Confidence* Peserta Didik melalui *Strategi Peer Lesson* dengan *Metode Gallery Walk* pada Materi Balok".

Menurut Silberman (2017:185) strategi *peer lesson* merupakan suatu strategi yang memposisikan semua tanggung jawab pengajaran kepada semua peserta didik di kelas karena masing-masing kelompok bertanggung jawab untuk penguasaan suatu materi pelajaran yang telah ditentukan dan mengajarkan materi tersebut pada kelompok lain. *Gallery walk* merupakan metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk membuat suatu hasil diskusi kelompok yang sesuai dengan apa yang diperoleh pada saat diskusi kelompok untuk di pajang di depan kelas, di mana setiap kelompok memberi penilaian terhadap hasil diskusi yang di pajang di depan kelas kemudian dipertanyakan pada saat diskusi kelompok (Indahwati, 2017:523). Adapun Strategi pembelajaran *Peer Lesson* dengan metode *Gallery walk* adalah suatu pembelajaran yang mengajak

peserta didik untuk turut belajar aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengajarkan materi kepada sesama peserta didik lainnya melalui hasil diskusi yang telah di pajang di depan kelas.

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian, pendekatan dalam penelitian ini yang digunakan adalah gabungan antara kuantitatif dan kualitatif atau metode campuran (*mix methods*). Menurut Creswell (2015:5) metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan antara metode penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Jenis penelitian dalam penelitian ini yang digunakan adalah *sequensial explanatory* yaitu jenis penelitian kombinasi dengan tahap pertama menggunakan metode penelitian kuantitatif kemudian metode kualitatif pada tahap kedua yang dilakukan secara berurutan (Creswell, 2015:316). Metode penelitian kuantitatif merupakan metode tahap pertama dalam penelitian ini. Jenis penelitian dalam metode kuantitatif ini yang digunakan yaitu jenis penelitian *quasi eksperimen* atau eksperimen semu. Menurut Sugiyono (2018:116) “penelitian eksperimen semu ialah metode yang memiliki kelompok kontrol, namun tidak berfungsi sepenuhnya dalam variabel-variabel luar yang berpengaruh terhadap pelaksanaan eksperimen”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Lestari (2018:138) desain *Nonequivalent Control Group Design* ini mirip dengan *randomized pretest-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok untuk eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP PGRI 01 Batu, pemilihan sampel penelitian menggunakan *cluster random sampling* sehingga diperoleh kelas VIII E sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran *Peer Lesson* dengan metode *Gallery Walk* dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan teknik tes dan angket sedangkan untuk teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan untuk data tahap awal (*pretest*) dilakukan dengan uji kesamaan rata-rata yang bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kontrol memiliki rata-rata yang sama pada kemampuan awal, dan untuk data tahap akhir (*posttest*) setelah uji prasyarat selanjutnya uji hipotesis dua pihak dan satu pihak.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian pada tahap kedua. Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena. Salah satu ciri dari deskriptif adalah paparannya yang bersifat naratif (uraian kata-kata). Proses pemilihan enam subjek menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Pemilihan enam subjek tersebut berdasarkan nilai *posttest* pemahaman^{konsep} matematika dan angket *self confidence* yang memiliki kategori sama yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Enam subjek berasal dari tiga subjek kelas eksperimen dan tiga subjek dari kelas kontrol. Teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik analisis data kualitatif menggunakan model *Miles and Huberman* (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi).

HASIL

Berdasarkan hasil analisis menggunakan tes dan angket berupa tes uraian sebanyak 5 butir soal dan pernyataan angket sebanyak 16 pernyataan yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data kuantitatif. Sebelum tes tersebut digunakan terlebih dahulu dilakukan validasi untuk memperoleh soal tes yang valid. Validasi isi dilakukan oleh ahli yaitu dosen pendidikan matematika Universitas Islam Malang dan praktisi yaitu guru matematika SMP PGRI 01 Batu. Sedangkan pengumpulan data kualitatif menggunakan hasil observasi dan wawancara.

Hasil Penelitian Kuantitatif

Berdasarkan analisis data *pretest* pemahaman konsep matematis dan *self confidence* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal, dan untuk uji kesamaan rata-rata diperoleh hasil $Sig.(2-tailed) = 0,513 > 0,05$ untuk pemahaman konsep dan $Sig.(2-tailed) = 0,082 > 0,05$ untuk *self confidence* sehingga H_0 diterima yaitu tidak terdapat perbedaan kemampuan awal kedua kelas. Hal ini berarti pemahaman konsep matematika dan *self confidence* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol sama. Sedangkan untuk analisis data *posttest* diketahui bahwa data pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Dan untuk hasil uji hipotesis diperoleh hasil dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis Pemahaman Konsep Matematis dan *Self Confidence*

Kelas	Uji Hipotesis Dua Pihak		Uji Hipotesis Satu Pihak	
	Pemahaman Konsep Matematis	<i>Self Confidence</i>	Pemahaman Konsep Matematis	<i>Self Confidence</i>
Eksperimen	$Sig\ 2-tailed = 0,007$	$Sig\ 2-tailed =$	$t_{hitung} = 2,863$	$t_{hitung} = 2,467$
Kontrol		0,018		

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai $Sig\ 2-tailed = 0,007 < 0,05$ dan $Sig\ 2-tailed = 0,018 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis dan *self confidence* peserta didik antara kelas eksperimen yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *peer lesson* dan metode *gallery walk* dengan kelas kontrol yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional. Serta untuk uji satu pihak diperoleh $t_{hitung} = 2,863 > t_{tabel} = 1,684$ $t_{hitung} = 2,467 > t_{tabel} = 1,684$ dengan demikian pemahaman konsep matematis dan *self confidence* peserta didik kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan strategi *peer lesson* dan metode *gallery walk* lebih baik dari kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian Kualitatif

Berdasarkan rata-rata hasil lembar observasi kegiatan guru maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran strategi *peer lesson* dengan metode *gallery walk* terlaksana dengan baik dan pelaksanaan pembelajaran model konvensional terlaksana dengan baik. Sedangkan dari hasil lembar observasi peserta didik dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran strategi *peer lesson* dengan metode *gallery walk* sudah baik dan aktivitas peserta didik dalam model konvensional sudah baik.

Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif kelas eksperimen yang berkemampuan tinggi untuk pemahaman konsep dengan nilai 90 telah memenuhi semua indikator yaitu mampu menyatakan ulang suatu konsep, mengklasifikasikan objek-objek, menerapkan konsep secara algoritma dalam pemecahan masalah, menyajikan konsep dalam gambar dan model matematika serta mengaitkan suatu konsep dalam matematika maupun di luar matematika sedangkan untuk peserta didik yang memiliki *self confidence* tinggi dengan nilai 60.795 telah memenuhi semua indikator yaitu percaya kepada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif dan berani mengungkapkan pendapat. Untuk peserta didik yang berkemampuan sedang perolehan nilai 75 hanya memenuhi tiga indikator pemahaman konsep dan perolehan nilai 46.498 memenuhi dua indikator *self confidence* yaitu percaya kepada kemampuan sendiri dan memiliki konsep diri yang positif, dan untuk peserta didik yang berkemampuan rendah perolehan nilai 65 hanya memenuhi dua indikator pemahaman konsep dan satu indikator *self confidence* dengan nilai 25.198.

Analisis data kualitatif kelas kontrol yang berkemampuan tinggi dengan nilai 82 memenuhi empat indikator pemahaman konsep dan tiga indikator *self confidence* dengan nilai 54.895. Peserta

didik yang berkemampuan sedang perolehan nilai 71 hanya memenuhi tiga indikator pemahaman konsep dan dua indikator *self confidence* dengan nilai 41.885. Sedangkan untuk peserta didik yang berkemampuan rendah perolehan nilai 50 memenuhi dua indikator pemahaman konsep dan satu indikator *self confidence* dengan perolehan nilai 31.190.

PEMBAHASAN

Proses pembelajaran dengan strategi *peer lesson* dengan metode *gallery walk* memberikan peningkatan pemahaman konsep dan *self confidence* peserta didik karena kegiatan yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam suatu diskusi antar kelompok, menjelaskan materi di depan kelompok lain melalui hasil pembelajaran yang telah didiskusikan bersama kelompoknya dan di pajang di depan kelas yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan mendorong peserta didik agar lebih rajin dalam belajar. Hal ini diperkuat oleh Silberman (2017) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran *Peer Lesson* yaitu suatu strategi yang memposisikan semua tanggung jawab pengajaran kepada semua peserta didik di kelas atau teman kelompok karena masing-masing kelompok bertanggung jawab untuk penguasaan suatu materi pelajaran yang telah ditentukan dan mengajarkan materi tersebut pada kelompok lain sementara tujuan dari *gallery walk* menurut Indahwati (2017:523) yaitu peserta didik tidak terlalu tergantung pada pendidik, akan tetapi peserta didik dapat meningkatkan perasaan yakin terhadap kemampuannya sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari sesama peserta didik lain.

Selain itu, penyebab pemahaman konsep matematis dan *self confidence* peserta didik yang diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran *peer lesson* dan metode *gallery walk* lebih baik dari peserta didik yang diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional juga didukung oleh hasil penelitian Indah, dkk pada tahun 2018 dengan judul penelitian “ Penerapan Pembelajaran Gallery walk untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis dan Dampaknya pada Kepercayaan Diri Siswa SMA” menyimpulkan bahwa peserta didik yang pembelajarannya dengan menggunakan *gallery walk* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran ekspositori dan terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis peserta didik yang menggunakan metode *gallery walk* dan yang menggunakan pembelajaran ekspositori.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemahaman konsep matematis dan *self confidence* peserta didik dengan menggunakan strategi *peer lesson* dan metode *gallery walk* pada materi balok kelas VIII SMP PGRI 01 Batu, maka diperoleh simpulan terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis dan *self confidence* yang signifikan dengan taraf signifikan 5% antara peserta didik yang menggunakan strategi *peer lesson* dan metode *gallery walk* dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional, pemahaman konsep matematis dan *self confidence* peserta didik yang menggunakan strategi *peer lesson* dan metode *gallery walk* lebih baik dari peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan analisis data kualitatif didapatkan gambaran mengenai pemahaman konsep dan *self confidence* peserta didik yang diberikan perlakuan menggunakan strategi *peer lesson* dengan metode *gallery walk* dan yang diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu: (1) Pemahaman konsep matematis kelas eksperimen yaitu peserta didik mampu menyatakan ulang konsep balok dengan benar, mampu mengelompokkan objek-objek balok, mampu menyelesaikan permasalahan pada soal secara urut dan runtut, mampu merepresentasikan ke dalam bentuk gambar dan model matematika, mampu mengaitkan peristiwa sehari-hari tentang balok dengan materi perbandingan dengan benar. (2) Pemahaman konsep matematis kelas kontrol yaitu peserta didik mampu mengungkapkan kembali konsep balok dengan tepat, mampu mengelompokkan objek-objek balok namun belum bisa memberikan alasan secara tepat, mampu menyelesaikan permasalahan pada soal secara urut, mampu merepresentasikan ke dalam bentuk model matematika namun belum bisa ke dalam bentuk gambar, kurang tepat dalam proses menyelesaikan permasalahan dan tidak menarik kesimpulan. (3) *Self*

confidence peserta didik kelas eksperimen yaitu peserta didik yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik, mampu menentukan sendiri target yang akan dicapai, mampu memiliki keinginan tahun yang tinggi dalam belajar, dan berani mengungkapkan pendapat dengan melakukan pertanyaan pada pendidik tentang materi yang belum dipahami. (4) *Self confidence* peserta didik kelas kontrol yaitu peserta didik masih cenderung pasif masih belum yakin dengan kemampuannya sendiri, masih merasa kurang mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik, dan masih kurang berani untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Hasil dari penelitian ini, diharapkan bisa menyumbangkan gagasan/ide sebagai upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar matematika, khususnya dalam melatih pemahaman konsep matematika dan *self confidence* peserta didik. Oleh sebab itu, peneliti memberikan saran sebagai berikut; (1) pendidik lebih kreatif dalam menerapkan strategi pembelajaran supaya bisa meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran matematika khususnya pemahaman konsep matematika dan *self confidence* peserta didik, (2) kepada pihak sekolah agar strategi pembelajaran *peer lesson* dan metode *gallery walk* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, (3) peserta didik sebaiknya banyak berlatih tentang soal-soal yang dapat mengasah kemampuan matematisnya terutama pemahaman konsep matematika serta harus lebih percaya diri lagi untuk bertanya di saat ada materi yang kurang jelas dalam pembelajaran, jangan hanya terpaku diam menerima semua materi yang diberikan oleh guru, serta (4) peneliti selanjutnya dapat lebih baik lagi dalam menerapkan pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran *peer lesson* dan metode *gallery walk* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih pada pihak yang telah berkontribusi pada penyusunan artikel ini, terutama kepada pihak Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pembelajaran (JP3) yang telah mempublikasikan artikel ini, serta kepada pihak sekolah yang telah menjadi objek penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, J.W. 2015. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hendriana, H. dkk. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Indah, W.P. 2017. Meningkatkan Kemampuan Matematika dengan Metode Pameran Berjalan Bagi Peserta Didik Kelas VIII. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*. Vol 3 (1): 518-527.
- Indah, Y.W. dkk. 2018. Penerapan Pembelajaran *Gallery Walk* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis dan Dampaknya pada Kepercayaan Diri Siswa SMA. *Biormatika (Jurnal Ilmiah FKIP Universita Subang)*. Vol 4 (1)
- Kemendikbud, 2019. <https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/>. 17 Februari 2019.
- Lestari dan Yudhanegara. 2018. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Neolaka, A. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.
- Purwanti, R.D dkk. 2016. Pengaruh Pembelajaran Berbantuan Geogebra terhadap Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Gaya Kognitif. *Al-Jabar (Jurnal Pendidikan Matematika)*. Vol 7 (1): 155-122.
- Silberman, M.L. 2017. *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- TIMSS. 2015. *TIMSS 2015 International Mathematics Report: Findings from IEA's Trends in International Mathematics and Science Study the Fourth and Eight Grades*. Boston: TIMSS & PIRLS International Study Center.